

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian baik berupa wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari fokus penelitian.

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan peneliti, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang subjek penelitian yang berisi tentang sejarah singkat

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu terletak di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep baik berupa data hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Dan untuk menjawab beberapa fokus penelitian yang berhubungan dengan Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

#### **1. Sejarah singkat yayasan pondok pesantren At-Taufiqiyah Bluto Sumenep**

Yayasan Pesantren At-Taufiqiyah di dirikan pada tahun 1942 M oleh KH. Hasyim Ali yang beralamat di Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep Jalan Safari No. 45, saat ini Yayasan Pesantren At-Taufiqiyah di pimpin oleh putra KH. Hasyim Ali yang bernama KH. Imam Hasyim. Yayasan pesantren at-taufiqiyah bergerak di bidang ilmu pendidikan yang berada di bawah naungan ma'arif Nahdlatul Ulama'.<sup>1</sup>

Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya terutama manusia sebagai kholifah yang mempunyai tugas penting sebagai penghuni, perawat, pengawas, pengubah, penjaga dan memperbaiki segala yang rusak bukan merusak yang telah baik. Kebaikan dan keburukan selalu berdampingan di setiap ruang dan waktu

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi pada tanggal, 13 Januari 2020.

dimanapun dan kapanpun pula. Kebaikan diikuti oleh perintah untuk dikerjakan dan keburukan di ikuti oleh larangan untuk ditinggalkan.

Bapak Adam dan ibuk Hawa di ciptakan Allah di dalam surga yang penuh kenikmatan terselip di dalamnya buah larangan (zaqqum). Adam dan Hawa memakan buah larangan itu menjadikan sebab yang berakibat keluarnya bapak Adam dan ibu Hawa dari surga menuju bumi yang fanaini. Apalagi manusia yang hanya hidup di sebuah desa kecil Aengbajaraja yang berada di dataran tinggi yang penuh bebatuan.Sudah barang tentu masyarakatnya beranekaragam prilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Apalagi waktu itu bangsa Indonesia masih dalam perjuangan melawan penjajah belanda dan jepang, sehingga sebagian masyarakat Aengbajaraja kadang-kadang berperilaku buruk yang melanggar tatakrama dan norma agama.<sup>2</sup>

“Walaupun demikian masih ada orang yang peduli terhadap krisis akhlak tersebut. Mereka memikirkan dan mencari solusi agar orang yang terjerumus kedalam lembah kenistaan dan kehinaan itu dapat segera terangkis. Maka dengan demikian sekitar tahun 1941 orang-orang yang peduli terhadap fenomena tersebut berkumpul di sebuah rumah tepatnya di kediaman seorang tokoh yang cukup di segani yaitu KH Ahmad Dahlan. Mereka bermusyawarah mencari jalan solusi dan tindakan apa yang kira-kira dapat mereka lakukan. Akhirnya mereka menemukan jalan keluar yang tepat, singkat dan pada tataralain; akan mengadakan pengajian keagamaan dan akan mengadakan perkumpulan kemasyarakatan. Mereka yang berkumpul antara lain ; KH. Ahmad Dahlan, P. Dahlawi, P. Maryani , P. Mansur, P. Alwani, P. Hairiya, P. Dahri, P. Jaya, P. Rimina.”<sup>3</sup>

Bagaimana cara membentuk kegiatan itu mereka belum menentukan dan siapa yang akan di undang untuk memberikan pengajian tersebut. Akhirnya mereka sepakat supaya ada yang pergi ke Guluk-Guluk untuk menjumpai KH.Ilyas, barangkali beliau dapat memberikan petunjuk serta saran. Maka berangkatlah KH. Ahmad Dahlan sendirian menghadap KH. Ilyas, beliau menyampaikan halikhwal masyarakat Aengbajaraja dan sekitarnya. Atas nama tokoh masyarakat beliau memohon kepada KH. Ilyas agar dapat

---

<sup>2</sup>hasil Observasi pada tanggal 13, januari 2020.

<sup>3</sup>Hasil Wawancara pada tanggal 13, januari 2020

mengutus salah satu santrinya untuk memberi pengajian tetap tiap bulan sekali. Maka dengan ikhlas hatinya KH. Ilyas mengutus seorang santrinya yang bernama Bindara Abdur Rauf yang berasal dari Desa Cangkrenng Lenteng Sumenep.<sup>4</sup>

Bindara Abdur Rauf seorang santri yang sangat ta'zhim kepada sang guru. Apapun yang di perintahkan sang guru kepada beliau tetap setia menjalani apalagi tugas suci itu yang jarang terjadi kepada santri-santri lain waktu itu. Dengan rasa gembira dan penuh semangat dengan ridha Allah serta restu dari kedua orang tua dan guru maka berangkatlah beliau menuju tempat tuan dimana beliau akan melaksan akan tugas amarma'ruf nahi mungkar. Setibanya di Desa Aengbajaraja beliau diterima oleh beberapa tokoh masyarakat mereka meyambut dengan gembira dan penuh harap. Pada saat itu beliau tidak menyia-nyiakan waktu memberikan fatwa mau'idah hasanah menyuguhi sajian batin yang nikmat, mengisi otak yang kosong, melembutkan perangai yang kasar, melunakkan hati yang keras, menguatkan jiwa yang rapuh serta membasahi rohani yang kering.<sup>5</sup>

Hari demi hari, bulan demi bulan telah berlalu mereka sangat yakin bahwa qudrat dan iradat Allah jualah seorang hamba yang berbudi luhur itu dapat melepaskan belenggu suatu kaum dari moral madmumah menjadi kaum kaum yang bermoral mahmudah. Selama hampir tiga tahun perkumpulan keagamaan itu berkembang pesat. Semakin lama semakin bertambahlah anggota yang mengikuti pengajian tersebut, walaupun masih tetap menempati rumah KH. Ahmad Dahlan. Pada saat perkembangan itu pula pengajian tersebut di berinama "JAMI'YATUS SYURO"(kumpulan orang-orang bermusyawah).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara pada tanggal 13, januari 2020

<sup>5</sup>Hasil observasi pada tanggal 13, Januari 2020.

<sup>6</sup>Hasil Observasi pada tanggal 13, Januari 2020.

Bindara Abdur Rauf setiap bulan selalu hadir untuk memberikan rutin walaupun harus menempuh perjalanan belasan kilo meter dari Guluk-Guluk beliau bahkan berjalan kaki bahkan kadang-kadang ditengah perjalanan di sertai hujan dan angin.<sup>7</sup>

Bindara Addur (panggilan akrab beliau) sudah di anggap sebagian masyarakat Aengbajaraja, rasa keakraban dan persaudaraan yang sangat dalam tertanam di hati mereka. Demi agama, nusa dan bangsa mereka berharap serta sangat agar supaya bindara Abdur Rauf sudi menetap di Desa Aengbajaraja. Barangkali Allah dizaman 'azali telah meng-qadha-kan Bindara Abdur Rauf untuk di takdirkan menjadi bagian darimasyarakat Aengbajaraja, sehingga dengan keyakianan yang kuat disertai hati yang tulus beliau bersedia memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.<sup>8</sup>

Bindara Abdur Rauf (KH. Hasyim Ali) menikah padatahun 1942 dengan Nyai Haninah putri dari pasangan K. Saru'din/K. Shirat dengan Nyai Halimatus Sa'diyah/NyaiShirat. Beliau menikah pada usia 24 tahun sedangkan Nyai Haninah berusia 9 tahun (belumbaligh). Kemudian awal di didirikannya pondok pesantren At-Taufiqiyah pada tahun 1942 M. (masih dalam tahun pernikahan beliau) dan bertepatan dengan di usirnya tentara Belanda oleh tentara Jepang dari bumi Nusantara. Nama At-Taufiqiyah merupakan hasil dariistikharah danpengambilan lotre dari duanama yaitu At-Taufiqiyah dan Al-Khairat. Tetapi beliau belum puas kalau belum di ajukan kepada sang guru yaitu KH. Ilyas Guluk-Guluk. Selain kepada KH.Ilyas beliau terus ke Batu Ampar pamekasan menjumpai KH. Damanhuri, beliau berdua sama-sama menyuruh member nama At-Taufiqiyah. Sedangkan Al-Khairat dijadikan nama masjid Desa Aengbajaraja.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi pada tanggal 13, Januari 2020.

<sup>8</sup>Hasil Observasi pada tanggal, 13 Januari 2020.

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 13, Januari 2020.

## Awal Didirikannya Pondok Pesantren

Pondok pesantren at-tufiqiyah didirikan pada tahun 1942 M. Bertepatan pada saat diusirnya tentara jepang dari bumi indonesia.

Pengambilan nama At-taufiqiyah adalah merupakan hasil istikhoroh dan pengambilan lotre dari dua nama yang di usulkan oleh bliau antara At-taufiqiyah dan Al khoirat kepada guru bliau (KH. Hasyim ali) yaitu KH. Ilyas di guluk-guluk dan KH.Damanhuri di Batu Ampar Pamekasan. Atas saran bliau berdua maka di ambillah namaAt-taufiqiyah sebagai nama pondok pesantren yang akan bliau dirikan. Sedangkan namaAl-Khairat dijadikan nama masjid di desa aengbajaraja sebelah timur pondok pesantren At-taufiqiyah sekarang.<sup>10</sup>

## Nama Pendiri Pondok Pesantren

Nama pendiri pondok pesantren adalah Abdurrouf , beliau berasal dari desa Cangkreng kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, putra dari kedua pasangan suami istri anatra KH.Ali dengan Nyai Manisi. Semasa remaja bindara Abdurrauf pernah nyantri kepada KH.Abi Syujak di Asta tinggi sumenep, KH. Asmuni Tarate Sumenep, namun beliau tidak mukim, dan kepada KH. Ilyas Guluk-Guluk.<sup>11</sup>

Pada tahun 1942 bindara Abdurrouf ( KH. Hasyim Ali) menikah dengan seorang gadis beliau yang bernama Nyai Haninah putri dari K. Saru'din/ K. Sirat dan nyai Halimatussa'diyah. Pada saat pernikahan beliau bindara Abdurrauf berumur 24 tahun, sedangkan nyai haninah masih berumur 9 tahun. Dari perkawinannya dengan Nyai Hanina beliau dikaruniai 4 orang putri dan 2 orang putra, diantaranya adalah : Nyai Zahrah Hasyim, Nyai Kustiyah Hasyim, Nyai Hasanatin Hasyin menikah dengan KH. Azhari Mulyadi( Sempolan Jember), Nyai Faizah Hasyim (menikah dengan KH. Moh. Husni (Rabah Pademawu Pamekasan), KH. Imam Hasyim, menikah dengan Nyai H.Jamilah

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi pada tanggal 13, Januari 2020.

<sup>11</sup>Hasil Observasi pada tanggal 13, Januari 2020.

Siraj (Temporan Jember), dan K Kutsi Hasyim. Dengan Visi dan Misi Yayasan Pesantren At-Taufiqiyah<sup>12</sup>

#### VISI

Muslim sejati, berkompetensi dan aktif berorganisasi.

#### MISI

- 1) Meningkatkan keimanan, ketakwaan, keilmuan dan berakhlakul karimah
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada semua unit pendidikan di bawah naungan YASFI baik forman maupun non formal
- 3) Mengembangkan bkat minat, keterampilan dn keahlian
- 4) Mencetak generasi islam yang berpendidikan, berkepribadian. Berwawasan luas, inofatif, kreatif dan mandiri
- 5) Mencetak generasi islam yang memiliki jiwa pengbdian dan pejuang sejati.<sup>13</sup>

## 2. Profil Sekolah

Nama sekolah : MA AT-TAUFIQIYAH

Nomor Statistik :13123590021

Nomer pokok Sekolah: 2058474

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 1978

Alamat : Jalan. Safari No. 035 Aengbajaraja Bluto Sumenep

Desa / Kelurahan : Aengbajara

Kecamatan : Bluto

Kabupaten : Sumenep

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69466

---

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 13, Januari 2020.

<sup>13</sup>Hasil Dokumentasi, Dokumentasi pada tanggal 10, Februari 2020.

Email : [atfiMA244@gmail.com](mailto:atfiMA244@gmail.com)

Daerah : Pedesaan

Kelompok Sekolah : A

Akreditasi : A

Surat Kelembagaan : No: MA.M/PP006/MA.A TGL

Penerbit SK : Lembaga

Jumlah Rombongan kl : 13 (tiga belas)

Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta.<sup>14</sup>

Tabel 1.2

**3. Statistik Siswa Madrasah Aliyah At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.<sup>15</sup>**

Tahun	Kls		Kls		Kls		Jumla		Jumla
	X (L)	(P)	XI(L)	(P)	XII(L)	(P)	(L)	(P)	
2004/2005	52	73	49	70	33	33	134	200	334
2005/2006	60	60	46	72	48	73	154	205	359
2006/2007	46	64	60	60	44	71	150	190	345
2007/2008	52	96	38	61	55	56	145	213	358
2008/2009	71	98	51	86	37	58	160	244	401
2009/2010	53	82	72	96	49	84	174	262	436
2010/2011	64	89	51	77	67	90	185	256	441
2011/2012	50	88	65	83	46	77	161	248	309
2012/2013	88	88	47	84	63	82	198	254	452
2013/2014	63	60	74	75	37	77	174	212	386
2014/2015	60	77	60	55	69	74	189	206	395

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 10, Februari 2020.

<sup>15</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 10, Februari 2020.

2015/2016	36	82	54	72	53	54	143	208	452
2016/2017	46	79	31	77	51	69	128	225	353
2017/2018	34	59	43	73	29	76	106	208	314
2018/2019	47	76	32	53	43	73	122	201	324
2019/2020	39	47	46	75	30	53	115	174	290

#### 4. Fungsi dan tugas pengelola sekolah secara struktural

##### a. Kepala sekolah

- 1) Kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik manager, pengelola, administrator (pendorong)
- 2) Kepala sekolah mempunyai fungsi dan rencana program sekolah: membina kesiswaan administrasi sekolah serta membina dan melaksanakan kerja sama

##### b. Tata usaha

- 1) Melakukan urusan persyaratan, keuangan, kepegawaian, dan keruma tanggaan sekolah

##### c. Perpustakaan

- 1) Mengelola perpustakaan antara lain: perencanaan pengadaan buku, inventarisasi, membuat katalog, penyusunan buku, mengatur peminjaman buku dan pemeliharaan buku

##### d. Guru mengajar

- 1) Guru bertugas mengelola pembelajaran
- 2) Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan tugas belajar mengajar secara efektif dan efisien<sup>16</sup>

#### 5. Gedung MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep

<sup>16</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 10, Februari 2020.



Gedung MA At-Taufiqiyah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung MA At-Taufiqiyah sangat baik meskipun ada sebagian yang harus diperbaiki dan layak untuk menimba ilmu, karena sampai sekarang gedung seolah tersebut masih berdiri tegak. Meskipun persaingan antar sekolah sangat ketat.<sup>17</sup>

## 6. Perpustakaan

Dalam suatu lembaga pendidikan perpustakaan merupakan sarana prasarana terpenting untuk membantu mengembangkan wawasan pemikiran semua komponen lembaga pendidikan yang ada didalam perpustakaan MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep sudah cukup produktif dengan beberapa referensi.<sup>18</sup>

### 1. Musholla

Musholla sebagai tempat berlangsungnya beribadah bagi semua komponen yang ada di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.<sup>19</sup>

## **2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep**

Untuk dapat mengetahui tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut, berikut ini adalah.

Hasil wawancara peneliti dengan Mohammad Saleh, S. Pd. I. Sebagai kepala sekolah bahwa:

“kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah bisa dikatakan baik karena antara kepala sekolah guru ataupun murid sudah ada sosialisasi, dan apabila ada peserta didik yang tidak mengerti tentang pembahasan yang dipelajari oleh guru nya maka seorang guru tersebut memberikan waktu untuk tanya

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi pada tanggal 10, Februari 2020.

<sup>18</sup>Hasil Observasi pada tanggal 10, Februari 2020.

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada tanggal 10, Februari 2020.

jawab, dan strategi yang sering digunakan oleh guru PAI yaitu dengan cara; membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan terlebih dahulu lalu menanyakan kepada peserta didiknya apabila ada pembelajaran yang kurang dimengerti, dan memberikan tugas secara berkelompok ataupun perindividu, dan cara yang guru PAI gunakan sedikit banyak pasti ada kendala ataupun pembelajaran yang kurang baik, karena tidak semua guru disenangi oleh setiap peserta didik, akan tetapi seorang guru tersebut berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya menyukai pelajaran tersebut, agar suasana belajar mengajar tersebut menciptakan suasana belajar dengan baik.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara di atas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep adalah guru sudah ada kontak sosial dengan baik, baik antara guru dengan murid ataupun murid dengan guru itu sendiri, dan menanamkan nilai-nilai yang baik dengan cara guru memberikan bimbingan, dengan cara membina sehingga guru dapat mendidik siswa agar lebih baik.

Hasil wawancara juga diungkapkan oleh bapak Subaidi S. Pd.I selaku guru PAI kelas X, sebagai berikut:

“saya rasa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep sudah berjalan dengan baik semisal dengan cara perencanaan terlebih dahulu semisal tujuan dan di plining rpp, dalam proses belajar mengajar yaitu biasanya, penguasaan siswa, penguasaan lingkungan, kalau hal seperti ini tidak dikuasai walaupun seorang guru mempunyai kemampuan untuk menguasai materi pastinya terkedala. Dan strategi yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menjelaskan lalu memberikan tugas kepada peserta didik secara per individu, dan dalam cara proses pembelajaran tersebut alhamdulillah sudah baik dan apabila dipersentasi mungkin 90 persen dan untuk menerapkan perencanaan pembelajaran siswa yang tidur agar berjalan sesuai yaitu dengan menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan semisal masuk sekitar jam 11 sampai jam 1 maka guru dengan cara menggunakan proses pembelajaran bukan dengan cara melalui dengan ceramah seperti pada saat jam 8 nan akan tetapi bagaimana cara guru agar peserta didiknya tidak bosan dalam proses belajar mengajar tersebut. dan tidak semua peserta didik tersebut pemahamannya tidak sam ada yg cepat dan ada yg mungkin harus di ulang-ulang karena tingkat kecerdasan anak itu beragam ataupun kejiwaannya, dan setiap guru jangan hanya terfokus dengan buku. Akan tetapi mencari cara agar anak tersebut

---

<sup>20</sup>Mohammad Saleh, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Tanggal 15 Maret 2020).

bisa menyukai pelajaran tersebut karena keberhasalan siswa itu 85 persen dari guru.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara diatas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenepsudah berjalan dengan lancar yaitu pertama dengan cara mengikuti rpp dan penguasaan lingkungan, penguasaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep guru pendidikan agama islam dengan cara memberikan tugas secara per indifidu kepada peserta didik, dan dalam proses pembelajaran alhamdulillah peserta didik bisa melakukan tugas dengan baik. Observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sedang memberikan tugas per indifidu kepada peserta didik.<sup>22</sup>



“sedangkan menurut bapak jasmu, S. Pd.I selaku guru PAI kelas XI mengungkapkan sebagai berikut:

“saya rasa upaya guru PAI dalam proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep yaitu dengan cara membaca doa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran lalu dengan adanya rpp lalu menjelaskan dengan melalui ceramah dan memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk menyenakan pembelajaran yang kurang dimengerti. Dan diantara strategi yang sering saya

<sup>21</sup>Subaidi, Guru Agama kelas X, Wawancara Langsung, (Tanggal 11 Januari 2020).

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal, 18 Januari 2020.

gunakan melalui memberikan hafalan kepada peserta didik, dan juga memberikan tugas kepada peserta didiknya. dan cara yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar alhamdulillah sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan baik meskipun ada sebagian anak yang tidak menyukai pembelajaran tersebut akan tetapi saya berusaha agar peserat didik saya menyukai dengan pembelajaran tersebut dengan cara memberikan poin apabila sudah bisa menyetorkan hafalan tersebut. dan ada juga anak yg cara menghafalnya masih kurang baik. Akan tetapi saya menghargai usaha meraka dan memberikan motivasi agar lebih giat lagi untuk belajar.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara diatas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep adalah dengan diadakannya hafalan kepada peserta didik di samping itu juga guru dapat mengamalkan ilmunya agar dapat membuat peserta didiknya berakhlakul karimah dengan baik. Meskipun ada sebagian anak yang tidak menyukai pelajaran tersebut akan tetapi sebagai guru harus mencari bagaimana anak bisa semangat daam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut menurut bapak Drs. Zubaidi selaku guru PAI kelas XII, sebagai berikut:

“proses pengelolaan pembelajaran yang pertama dengan cara melihat situasi anak, dan melihat kondisi, dan yang terahir waktu harus diperhatikan dalam artian waktu pagi dan siang harus ada perbedaan, termasuk juga metode, kalau waktu masih dingin bisa lebih santai dan waktu siang harus banyak selingan2 denga humoris dan harus mampu membuat anak tidak jenuh dan tidak mengantuk. Dan strategi yang sring saya gunakan biasanya dengan banyak menggunakan metode 3S (santai, serius, dan sukses), dan tujuan saya pertama untuk peserta didik bukan untuk ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan tergantung kepada anak-anak bagaimana keinginan untuk belajar dan ingin mendapatkan semua ilmu namun yang saya tekankan yaitu mengenai akhlak karena dimana-mana itu yang terpenting adalah akhlak karna meskipun pintar akhlaknya tidak baik maka rusak akan tetapi apabila akhlaknya baik meskipun tidak terlalu pintar namun akhlaknya bagus insyaallah kehidupan dimasyarakat akan diterima dengan baik, maupun cara yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara melihat situasi anak, termasuk waktu dan keadaan anak bagaimana situasi anak pada saat itu karena setiap saat dan setiap waktu walaupun dalam satu kelas tidak sama walaupun waktunya juga sama, misalnya jam pertama lihat kalau misalnya tidak anak kurang semangat harus bisa membangkitkan apa kesenangan anak tersebut misalnya membeca yg sekiranya bisa membangkitkan anak jadi tidak harus monoton dalam mengelola proses belajar mengajar dan juga dengan

---

<sup>23</sup>Jasmu, Guru Agama Kelas XI, Wawancara Langsung, (12 Januari 2020).

humor bisa namun jangan terlalu banyak humornya takutnya Cuma humornya yang akan diingat sehingga pelajaran yang dijelaskan tidak akan terserap dengan lurus.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara diatas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep melihat situasi ataupun kondisi anak apakah sudah siap untuk menerima pelajaran atau tidak. Dan tugas seorang guru disini ialah lebih mengedepankan akhlak yang baik, dan apabila ada sebagian anak sudah tidak semangat maka seorang guru keluar dari pelajaran misalnya dengan cara memberikan humor ataupun berceita yang berkaitan dengan pembelajaran, setelah itu guru menindak lanjuti program sekolah yang sudah dibuat dan menindak lanjuti apa yang perlu dilakukan agar lebih meningkatkan semangat peserta didik itu sendiri

Hasil wawancara dengan Hamaruddin, S.Pd.I selaku guru kelas XII, sebagai berikut:

“proses perencanaan belajar mengajar yaitu dengan cara perencanaan, kemudian penguasaan materi dan bentuk aplikasi yaitu dengan cara RPP, dan strategi yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu sesuai dengan kondisi yaitu dengan kondisi yaitu dengan cara menjelaskan dengan selingan mencerikan yang membuat anak lebih semangat penguasaan kelas, dan cara yang yang digunakan sudah lebih baik dan bagaimana cara guru membuat peserta didik senang. Contoh apabila sudah jam terahir jangan samakan cara proses belajar mengajarnya dengan jam pertama, maka guru harus merubah taktik.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara diatas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep yaitu dengan cara menjelaskan fokus yang berkaitan dengan pembelajaran dan diselingi dengan bercerita agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>24</sup>Zubaidi, Guru Pendidikan Agama Kelas XII, ( Tanggal 15 Januari 2020).

<sup>25</sup> Hamaruddin, Guru Pendidikan Agama Kelas XII, Wawancara Langsung, (Tanggal 13 Januari 2020).

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep hal ini dapat dilihat dari cara guru mengelola proses belajar mengajar yaitu sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menekankan akhlak, karena banyak yang pintar akan tetapi akhlaknya tidak baik maka rusak begitupun sebaliknya, bersikap lemah lembut maksudnya memberikan arahan-arahan kepada peserta didik apabila ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan proses belajar mengajar. Karena guru disini merupakan contoh dalam semua hal proses belajar mengajar melainkan guru pendidikan agama islam itu sendiri. Guru pendidikan agama islam disini harus selalu mengedepankan sikap ketawadhu' nya agar bisa di contoh oleh peserta didik melainkan dalam proses belajar mengajar, tidak harus berbuat kasar kepada peserta didik.<sup>26</sup>

**b) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep**

Hasil wawancara peneliti dengan Mohammad Saleh, S. Pd. I. Sebagai kepala sekolah bahwa:

“yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah ketersediaan guru sebagai literasi tidak harus mencukupkan satu buku paket saja akan tetapi harus banyak faktor pendukung termasuk adanya iati, termasuk pakai proyektor, karena kalau hanya metode ceramah peserta didik ada yg ngantuk, dan juga teman selain itu juga kegiatan pembelajaran, jika kita menginginkan potensi beragama peserta didik agar dapat menerima pembelajaran dengan baik maka kita harus lebih semangat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan.”<sup>27</sup>

Maksud dari faktor lingkungan disini, terarah juga kepada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dimana dengan adanya keserasian dengan keluarga, sekolah

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2020.

<sup>27</sup> Mohammad Saleh, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Tanggal 15 Maret 2020).

dan juga masyarakat akan memberikan dampak positif bagi anak termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri siswa.

Apalagi dalam “lingkungan keluarga” yang merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, apabila sudah ada keterlibatan antara sekolah dengan keluarga maka nantinya akan memberikan dampak positif kepada peserta didik itu sendiri. “Lingkungan sekolah” yang merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga, karena disinilah anak hampir menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya di sekolah, karena disekolah guru adalah sebagai penanggung jawab pendidikan bagi anak untuk tetap menggali potensinya.”

Hasil wawancara juga diungkapkan oleh bapak Subaidi S. Pd.I selaku guru PAI kelas X, sebagai berikut:

“faktor pendukung yaitu dari faktor lingkungan peserta didiknya pada saat proses belajar mengajar menghargai guru dan lebih sopan, dan juga bukan hanya ceramah saja yang menjadi pembahasan pada saat proses belajar mengajar akan tetapi dengan adanya proyektor, ataupun ruang lab bisa menjadi lebih semangat untuk anak2 belajar.” dan faktor penghambat tersebut yaitu adanya anak-anak yang tidur dan kadang tidak cepet meresap pelajaran saat proses belajar mengajar dan cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara tanangkan diri, dan yang kedua lapor ke sekolah pihak kepala pihap waka sehingga masalah tersebut tidak membesar, ataupun bisa ditanyakan kepada wali (orang tua) peserta didik tersebut dan selalu memantau keadaan peserat didik dalam pergaulan sehari-hari.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas pada faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aeng Baja Raja Bluto Sumenep, ialah lebih menghargai guru ataupun juga bisa dikatakan mengutamakan akhlak terlebih dahulu, Pendidikan agama pada anak harus dilaksanakan dengan seimbang antara rohani dengan jasmani dan harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dengan di didik secara seimbang

---

<sup>28</sup> Subaidi, Guru Agama kelas X, Wawancara Langsung, (Tanggal 11 Januari 2020).

“sedangkan menurut bapak jasmu, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XI mengungkapkan sebagai berikut:

“saya rasa faktor pendukung dalam proses belajar mengajar disini dari faktor guru ketika proses belajar mengajar akan tetapi juga bisa dari temen, dari orang tua ataupun dari lingkungan sekitar, ataupun juga bisa dari faktor kurikulum yang tepat, sehingga kurikulum disini dapat menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar adanya tanya jawab pada proses belajar mengajar, dan ada juga dengan adanya leb komputer yaitu peserta didik bisa langsung mempraktekkan secara individu ataupun secara kelompok. “dan faktor penghambat yaitu peserta didik ada yang tidur didalan kelas pada saat pelajaran nya tidak disenangi ataupun juga bisa pada saat jam terakhir dan faktor penghambat dari saya sendiri yaitu saya capek atau sakit, ada juga peserta didik yang bandel tidak mendengarkan keterangan guru, dan cara mengatasi hambatan tersebut diberi pengertian ataupun diberi nasehat kepada peserta didik tersebut akan tetapi jika sudah tidak bisa menyelesaikan itu saya langsung bilang kepada orang tuanya dan alhamdulillah orang tuanya bilang “mator sakalangkong” (terimakasih banyak) dan bisa di beri tahu kepada DP sekolah. “dan apabila saya tidak masuk saya memberikan tugas baik menyuruh kepada TU ataupun kepada ketua kelas.”<sup>29</sup>

Hasil wawancara di atas pada faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aeng Baja Raja Bluto Sumenep, pentingnya adanya kerja sama antara sekolah keluarga ataupun dari lingkungan sekitar, karena dari adanya sosialisasi akan menghasilkan apa yang diinginkan baik oleh guru itu sendiri atau keluarga, lingkungan sekitar, tetapi juga dari faktor kurikulum yang tepat, sehingga komponen kurikulum disini dapat menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan proses belajar mengajar, pendidik yang berkualitas, seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani ataupun rohani sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, lingkungan yang baik juga dapat menjadi faktor pendukung.

Sedangkan menurut bapak Drs. Zubaidi selaku guru PAI kelas XII, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Jasmu, Guru Agama Kelas XI, Wawancara Langsung, (12 Januari 2020).



“faktor pendukung dalam proses belajar mengajardisini dengan adanya proyektor dan juga bisa melalui ceramah.” Dan faktor penghambat disini yaitu diantaranya anak yang malas, dan juga kendalanya juga ada anak yang tidur (ngantuk) disinilah dibutuhkan seorang guru membangkitkan anak sehingga anak tersebut tidak tidur, cara mengatasinya yaitu dengan cara mana anak yang sering bikin ulah dan cari titik kelemahan, dan cari kesenangan anak tersebut, itu bikin humor untuk sementara agak keluar dari materi tidak masalah akan tetapi jangan terlalu keluar, apa tujuannya yaitu membangkitkan semangat anak. Dan yang lain juga terpengaruh, dan pertama kali yaitu agar anak seorang anak senang dengan guru apabila sudah senang dengan guru insyaallah juga akan senang dengan pelajarannya juga dengan sebaliknya”<sup>30</sup>

Hasil wawancara di atas pada faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aeng Baja Raja Bluto Sumenep, dengan metode ceramah dengan cara penyampaian materi pelajaran, dan menggunakan metode tanya jawab dan dialog.

Hasil wawancara dengan Hamaruddin, S.Pd.I selaku guru kelas XII, sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam proses pengelolaan belajar mengajar disini yaitu dengan adanya buku yang sudah diberikan kepada peserta didik perindividu, dan juga bisa melalui ceramah, dan peserta didik disini lebih mengedepankan akhlak, penghambat disini yaitu setiap peserta didik itu tidak semua pelajaran disenangi, kadang-kadang anak tidak senang itu ada 2 faktor yaitu ada yang tidak senang pada gurunya dan ada pada yang tidak senang dengan pelajarannya, dan cara mengatasinya yaitu memberikan penjelasan agar bisa berfikir kedepannya, dan karena kita adalah orang islam kita kaitkan dengan barokah dan barokah.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara di atas pada faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aeng Baja Raja Bluto Sumenep, mengajarkan akan seorang guru agar lebih sabar menghadapi peserta didik yang tidak senang pada pembelajarannya. Dan bisa menceritakan atau mencontohkan akhlak-akhlak yang baik karena kebanyakan siswa itu kurang suka dengan pendidikan islam, maka dengan metode ini siswa lebih semangat menyimak apa yang disampaikan guru

---

<sup>30</sup>Zubaidi, Guru Pendidikan Agama Kelas XII, (Tanggal 15 Januari 2020)

<sup>31</sup>Hamaruddin, Guru Pendidikan Agama Kelas XII, Wawancara Langsung, (Tanggal 13 Januari 2020).

Dari hasil wawancara diatas fokus pertama ataupun fokus kedua maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Proses belajar mengajar di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep, adalah dengan cara membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran setelah itu seorang guru mengingat pelajaran yang sudah minggu kemaren jelaskan kepada peserta didik, dan apabila peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran maka guru PAI menjelaskan lalu memberikan soal kepada peserta didiknya agar tidak mengantuk ataupun jenuh maka seorang guru menggunakan strategi main poin maksudnya disini yaitu dengan cara membrukan soal lalu siapa yang pertama kali bisa menjawab maka poinnya 100, dan apabila lebih ahir ataupun keuda kali untuk bisa menjawab maka poin tersebut dikurangi. Dan dengan adanya laboratorium maka peserta didik bisa mempraktekkan sendiri, guru dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dengan cara guru memberikan bimbingan, dengan cara membina sehingga guru dapat mendidik siswa agar lebih baik. Dan dengan cara guru menindak lanjuti program sekolah yang sudah dibuat dan menindak lanjuti apa yang perlu dilakukan agar lebih memtotivasi dalam proses belajar mengajar dan sikap guru pada saat proses belajar mengajar yaitu memberikan contoh yang baik agar menjadi figur apad siswanya ketika sudah sepulang dari sekolah.

Selain dari wawancara yang dilakukan peneliti juga diperkuat dengan adanya observasi di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep terkait dengan faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep terlihat bahwa guru disini berperan langsung dalam pengelolaan proses belajar mengajar, seperti dengan adanya tanya jawab pada saat proses pembelajaran dan dari faktor lingkungan peserta didik menghargai guru dan lebih sopan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada tanggal 19 Januari 2020.

Guru pendidikan agama islam mayoritas memiliki sikap sopan santun yang baik, baik pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran sudah selesai (di luar kelas) meskipun ada sebagian anak yang tidak senang pada saat proses belajar mengajar (berbicara pada saat pembelajar berlangsung) akan tetap ikut andil dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengetahui beberapa tanggapan dari siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama islam Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep, saya sebagai peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa diantaranya:

Menurut Raudhatul Firdausiyah, salah satu siswa kelas X di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

“Saya rasa cara guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu setelah itu ketika sudah menjelaskan seorang guru memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya apabila ada yang belum difahami , memberikan hafalan dan memberikan tugas harian, cara menjelaskan guru PAI alhamdulillah sudah dapat dicerna sama peserta didik meskipun ada sebagian yang tidak bisa memahami secara cepat, akan tetapi seorang guru tersebut menjelaskan kembali apabila ada yang tidak dimengerti oleh peserta didinya. Dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI apabila ada peserta didiknya yang membuat ramai didalam kelas ataupun dengan adanya seorang anak yang tidur, dan cara mengatasi hal tersebut seorang guru dengan cara terlebih dahulu dengan cara menegur. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan sistem bermain poin maksudnya disini yaitu guru memberikan soal dan apabila ada yang menjawab maka anak tersebut diberi poin atau nilai tambahan.”<sup>33</sup>

Menurut kamilatul faizah yang juga merupakan siswaa kelas XI di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

“Saya rasa proses belajar mengajar dengan cara memberikan ceramah terlebih dahulu setelah itu memberikan tugas kepada siswa akan tetapi juga ada hafalan tiap minggu, strategi yang sering digunakan yaitu dengan memberikan tugas. Dan adapun cara agar peserta didiknya mengelola belajar mengajar yaitu dengan cara apabila ada yng tidur langsung ditegur dan langsung disuruh baca dan dengan caranya ada hafalan dengan main poin apabila ada yang menghafalkan terlebih

---

<sup>33</sup>Raudhatul Firdausiyah, Salah Satu Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (Tanggal 11 Januari 2020).

dahulu dengan membarikan nilai 100, hambatan yang dialami oleh seorang guru yaitu dengan adanya siswa yang berbicara sendiri didalam kelas, dan ada pula yang izin ke toilet, cara mengatasi hal tersebut seorang guru tidak semata-merta menyuruh kepada peserta didiknya misalnya dengan cara berdiri dll, akan tetapi seorang guru tersebut memberikan arahan-arahan yang baik lebih-lebih sekolah MA AT-Taufiqiyah ada dilingkungan pesantren.”<sup>34</sup>

Menurut Ismi Putri Wardani yang juga merupakan siswa kelas XII di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

“Apabila seorang guru cara proses belajar mengajarnya sudah baik maka otomatis peserta didiknya akan lebih memahami ataupun lebih cepat menanggapi pelajaran tersebut dan alhamdulillah guru PAI di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep sudah bisa dibilang 89 persen cara mengajarnya baik meskipun ada sebagian anak yg kurang memahami sering ramai ataupun tidur lebih-lebih kalau sudah pada jam-jam terahir, strategi yang sering digunakan oleh guru PAI disini yaitu dengan cara menjelaskan secara rinci dan apabila tidak mengerti diulang-ulang. Cara yang digunakan oleh guru PAI pada saat proses belajar mengajar sudah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik. Dan seorang guru PAI disini juga pernah mengalami hambatan contohnya yaitu dengan adanya anak-anak ada yang tidak mendengarkan, cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara main poin. Adapun faktor pendukung dalam proses belajar mengajar yaitu dengan adanya labaratorium peserta didik bisa praktk langsung.”<sup>35</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Cara guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru PAI yang ada di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Ditemukan bahwa dalam mengelola proses belajar mengajar guru PAI sangat menghormati perbedaan bagaimana cara guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru PAI juga senantiasa bersosialisasi dengan para peserta didik tidak memandang peserta didik yang pintar maupun sedang, dan guru PAI juga patuh terhadap nilai norma dan agama yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Karena MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep adalah naungan dari

---

<sup>34</sup>kamilatul faizah Salah Satu Siswa Kelas XI , Wawancara Langsung, (Tanggal 12 Januari).

<sup>35</sup>Ismi Putri Wardani Salah Satu Siswa kelas XII , Wawancara Langsung, (Tanggal 13 Januari 2020).

PP At-Taufiqiyah Bluto Sumenep, yang mana dalam setiap kegiatan atau pembelajaran di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep selalu mengacu kepada agama islam, yang menganjurkan manusia untuk selalu menghargai sesamanya. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru tersebut cukup efektif dalam mengelola proses belajar mengajar dan peserta didik merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

Guru PAI di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep memiliki kompetensi pedagogik yang dilandasi dengan sosialisasi dengan peserta didik sehingga setiap perbuatannya mampu membuat peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru PAI bisa menjadi contoh bagi para peserta didiknya, dari segi ilmu, akhlak maupun menjadi sosok yang berwibawa.

## **2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep**

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Faktor yang menjadi pendukung dalam setiap pembelajaran di antaranya:

- a. Dukungan bagi para pengasuh
- b. Adanya materi atau pengelolaan proses belajar mengajar diperkuat untuk memberikan semangat kepada para peserta didik mengenai proses belajar mengajar.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam, kenapa guru pendidikan agama islam sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar, karena guru sebagai pengajar sekaligus pengarah kepada peserta didik dalam mendidik ataupun dalam proses belajar mengajar.

- d. Kepala sekolah, kenapa kepala sekolah sebagai pendukung dalam pengelolaan proses belajar mengajar, karena kepala sekolah sebagai pimpinan lebih-lebih sebagai contoh dalam lembaga tersebut.

### **C. Pembahasan**

Ada dua fokus penelitian dalam penelitian ini, Bagaimana cara guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto sumenep, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

#### **1. Cara guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto sumenep**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ujung tombok dalam melaksanakan misi pendidikan agama islams serta merupakan faktor yang sangat penting untuk pengelolaan proses belajar mengajar. Peran guru terhadap peserta didiknya sangatlah besar, baik secara sikap maupun tingkah laku, karena seorang guru PAI disini adalah faktor utama dalam menentukan sikap dan akhlakul karimah peserta didik.

“Sementara itu tugas guru sebagai pendidik lebih terfokus pada perubahan dan pembentukan karakter baru sesuai dengan yang diidialkan oleh masyarakatnya. Di Indonesia, gagasan besar yang diinginkan Masyarakat itu tertuang pada UU No 20 Tahun 2003, yakni menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.”<sup>36</sup>

Begitu mulianya orang yang berilmu seperti guru sehingga Allah menghargainya. Bahkan Allah Swt memulai dengan diri-Nya, lalu dengan malaikat-Nya, dan kemudian dengan orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firmanNya dalam Surat Ali Imran ayat 18 sebagai berikut

---

<sup>36</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidika Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok : Kencana , 2017), hlm. 279-281.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

*Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana<sup>37</sup>*

Guru pendidikan agama islam menyadari bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama antara guru murid ataupun orang tua. Maka dari itu, guru pendidikan agama islam hendaknya menjalin kerja sama kepada aparat sekolah, untuk bisa mendapatkan proses belajar mengajar dengan baik tentunya seorang guru PAI disini tidak hanya bekerja sendirian tentunya adanya kerjasama antara pihak sekolah yang lian.

“Proses mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan kedalam 4 hal yaitu, (1) proses informasi, (2) pengembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku, (Joyce & Weil Models of Teaching).”<sup>38</sup>

Guru pendidikan agama islam sebagai motor pergerakan pada kegiatan proses belajar mengajar, membimbing, memotivasi dan memantau setiap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

Guru pendidikan agama islam hendaknya menjalin hubungan ataupun kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik, untuk dapat menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar dengan baik maka seorang guru PAI disini harus ada saling kerja sama antara guru dan peserta didik. Sehingga para siswa bisa mendapatkan pengarahan ataupun bimbingan , karena kedekatan guru dengan peserta didik tidak lain dihabiskan di bangku

<sup>37</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Ali Imran (3): 11.

<sup>38</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.4.

siswa sekolah, meskipun ada sebagian seorang guru adalah orangtua ataupun kerabat dari peserta didik.

Guru pendidikan agama islam menyadari bahwa kegiatan yang sudah terkonsep tidak akan mungkin terlaksana dengan adanya kerja sama antara semua guru, murid, dan masyarakat. Maka dari itu guru pendidikan agama islam hendaknya ada kerja sama antara pihak sekolah atau dengan pihak keluarga. Alasan mengapa semua ini sangat penting karena ketika guru pendidikan agama islam sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik akan tetapi terkadang ada sebagian anak yang hanya badannya yang ada dikelas akan tetapi pikirannya ada diluar kelas, contohnya yaitu dengan adanya masalah dengan teman, keluarga ataupun masyarakat, maka dengan itu harus ada kerja sama antara ketiganya.

Guru pendidikan agama islam hendaknya menjalin hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat. Untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar pendidikan agama islam.

Pada dasarnya kompetensi pedagogik adalah cara guru memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dealogis.

- a. Menurut Siswanto Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap sub-Kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) “Sub-Komptensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensista: memahami peserta didik dengan mamfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan mamfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bakal ajar awal peserta didik.



- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessments*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Sub-kompetensi mengembangkan peserta untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi non-akademik.”<sup>39</sup>

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam al-Qur'an. Salah satu firman Allah yang memerintahkan setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik surat Al-Maidah (5) ayat 67:

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾



Artinya: *Hai Rasulullah, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*<sup>40</sup>

## 1 Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA AT-Taufiqiyah Bluto Sumenep

Nasution menambahkan bahwa dalam proses pelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan beberapa keterampilan mengajar, seperti bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan dan memiliki keterampilan dalam

<sup>39</sup>Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 43-44

<sup>40</sup>Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: PT. Sigma Iksamedia Irkanlima, 2009), hlm.119

membuka dan menutup pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui output (siswa), sebagai hasil kerja, baik dalam pemahaman materi maupun realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sardiman menyatakan bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Maka ada beberapa faktor pendukung pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Peserta didik yang merupakan objek pembelajaran sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.
- b. Instrumen pembelajaran, yaitu faktor kecerdasan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil pembelajaran yang akan diharapkan, yang meliputi; kurikulum, metodologi, sumber daya guru, fasilitas dan sistem evaluasi; dan
- c. Instrumen dan penunjang, yaitu budaya sekolah (School Culture), ekstrakurikuler dan laboratorium, dimana ini bersifat pelengkap.<sup>42</sup>

“Dari penjelasan di atas faktor pendukung pembelajaran yaitu peserta didik merupakan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran dilihat dari tingkah perubahan peserta didik yang lebih baik, maksudnya disini jika peserta didik sudah diberikan pembelajaran yang baik akan tetapi peserta didiknya dari segi tutur kata, tingkah laku, dan sopan santun kurang baik maka seorang guru harus lebih memerhatikan peserta didik tersebut, instrumen pembelajaran maksudnya disini dengan adanya kurikulum, sumber guru, fasilitas, sistem evaluasi, instrumen, laboratorium, penunjang dengan adanya tersebut maka menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran.”

---

<sup>41</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 71.

<sup>42</sup>Sudirman, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.47-56.

Adapun faktor penghambat guru yang perlu diperhatikan adalah

Menurut Kokom Komalasari (2010: 248) mengemukakan hambatan pembelajaran kontekstua.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung
2. Sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan sumber pembelajaran) tidak memadai.
3. Kualias guru masih rendah dan tidak merata
4. Kondisi siwa (latar belakang siswa, motivasi belajar, budaya, baca kurang mendukung.
5. Biaya dan dana tidak memadai
6. Keterbatasan waktu
7. Dukungan orang tua , masyarakat dan instansi sebagai sumbe belajar
8. Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi dalam kurikulum.<sup>43</sup>

“Dari penjelasan diatas faktor penghambat yaitu dari kepala sekolah yang kurang mendukung, maksudnya kadang ada sebagian kepala sekolah yang kurang memerhatikan kondisi lembaganya dari segi bagaimana car guru mengajar peserta didik, dan bagaimana peserta didik menerima pembelajaran dari guru, sarana dan prasarana tidak memadai maksud nya disini dari segi laboratorium, sumber belajar kurang lengkap maka bisa menjadi penghambat,kualitas guru masih rendah maksudnya guru tidak semuanya mempunyai kemampuan untuk membuat peserta didik jadi 100 % mengerti tentang pembelajarannya, kondisi siswa maksudnya pasti ada sebagian peserta didik yang dari keluarga kurang mampu dan ada juga peserta didik yang kurang kasih sayang dan semangat dari keluarga,biaya dana tidak memadai maksudnya tidak jauh beda dengan penjelasan yang sebelumnya ada sebagian peserta didik dari kalangan keluarga yang kurang mampu, keterbaasan waktu maksudnya pemikiran siswa tidak semua pintar cerdas maka dengan keterbatasan waktu disini menjadi penghambat bagi seorang guru, dukungan orang tua, masyarakat sangat menjadi faktor pendukung bagi anak akan tetapi jika sudah dukungan orang tua keluarga masyarakat kurang maka ini akan menjadi faktor penghambat, kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi dalam kurikulum maksudnya jika lembaga sudah jelas mengikuti kurikulum

---

<sup>43</sup> Skripsi, Berliana Ridhowati, *Faktor-Faktor yang menghambat Guru Dalam melaksanakan pembelajaran Akuntansi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, tahun: 2015, hlm. 44.

yang ditentukan oleh depak maka akan menjadi faktor pendukung, akan tetapi jika depak tidak memberi kejelasan untuk mengikuti kurikulum itu sendiri tidak tidak jelas mengikuti apa maka akan menjadi faktor penghambat.”

Berdasarkan beberapa faktor diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan hambatan pada faktor keterbatasan waktu yaitu adanya waktu yang kurang untuk diberikan kepada para peserta didik, dan ada juga dari dukungan orang tua kurang.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dan berlangsung sepanjang hayat. Guru pendidikan agama islam adalah

Langkah-langkah pendukung yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajara mengajar yaitu sebagai berikut:

- a.) Guru Pendidikan Agama Islam memilih dan menentukan model proses belajara mengajar dengan 3S yaitu serius santai sukses.
- b.) Guru Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran berlangsung menyuruh kepada peserta didiknya dengan membaca do'a terlebih dahulu
- c.) Guru Pendidikan Agama Islam menyarankan kepada peserta didiknya untuk belajar dirumah ataupun dipondok terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai disekolah
- d.) Melakukan sholat duha secara berjama'ah sebelum proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bisa lebih fokus ketika proses pembelajaran karena solat duha itu sendiri dengan berwudhuk dan melakukan solat sunah duha bisa membuat hati lebih tenang.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkandalam proses belajar mengajar.

Hambatan seperti ini yang sering menjadi problematika dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya kesadaran bagi peserta didik itu sendiri, padahal jika peserta didiknya sadar dengan adanya pelajaran PAI maka sedikit demi sedikit akan menyadari kesalahannya.

- b. Kurangnya semangat peserta didik untuk mengetahui pembelajaran.

Tergantung peserta didik itu sendiri, berteman dengan siapa, karena dari lingkungan sekitar bisa ada sisi positif dan sisi negatifnya. Dan bagi guru PAI hendaknya lebih memotivasi peserta didiknya dengan sebaik-baiknya.

- c. Adanya sebagian peserta didik yang membuat suasana proses belajar mengajar tidak kondusif, seperti berbicara sendiri, dan adanya peserta didik yang tidur ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Adanya permasalahan diluar kelas bisa dibawa pada saat proses pembelajaran, maka dari itu peserta didik tidak bisa menyerap langsung apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.